

Analisis Keteladanan Tokoh pada Buku Biografi Pramoedya Ananta Toer dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Biografi di SMA Kelas X

Putri Estrana Yasiq Ilham¹

Slamet Triyadi²

Wienike Dinar Pratiwi³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

11810631080040@student.unsika.ac.id,

2slamet.triyadi@staff.unsika.ac.id,

3wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahan ajar yang tidak sesuai kompetensi dan materi teks biografi yang tidak menampilkan sastrawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keteladanan tokoh pada buku biografi Pramoedya Ananta Toer dan mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks biografi di SMA Kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Subjek dan objek penelitian ini adalah buku biografi dan keteladanan tokoh. Sumber data yang digunakan adalah buku biografi Pramoedya Ananta Toer, skripsi, jurnal, dan buku referensi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, studi pustaka, dan analisis, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keteladanan tokoh pada buku biografi Pramoedya Ananta Toer dianalisis berdasarkan nilai karakter Kemendikbud 2017, dan hasil analisis dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks biografi di SMA Kelas X berdasarkan ketentuan Kurikulum 2013. Hasil analisis pada buku biografi Pramoedya Ananta Toer ditemukan keteladanan tokoh sebanyak 42 nilai karakter, terdiri dari 9 religius, 12 nasionalis, 8 integritas, 9 mandiri, dan 4 gotong royong. Peneliti membuat bahan ajar dalam bentuk cetak berupa *handout* dan melakukan validasi bahan ajar berdasarkan kriteria Kemendiknas 2008 untuk menentukan kesesuaian bahan ajar. Hasil penilaian bahan ajar *handout* didapatkan kategori nilai sangat baik dari kedua validator. Dapat disimpulkan bahwa keteladanan tokoh Pramoedya Ananta Toer dapat dijadikan bahan ajar teks biografi di SMA Kelas X.

Kata Kunci: Keteladanan, Biografi, Bahan ajar

Pendahuluan

Pembelajaran adalah interaksi saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik. Tujuan pembelajaran akan berhasil tercapai jika sebagian besar siswa terlibat secara fisik, mental, dan sosial. Guru harus membuat perilaku siswa menjadi lebih baik. Sebelum mengajar, guru akan menyiapkan bahan ajar untuk membantu kegiatan pembelajaran. Guru mengalami kesulitan untuk menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi karena materi yang terlalu sempit atau terlalu luas. Pembelajaran di

Kurikulum 2013 berbasis pendidikan karakter dan mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Pendidikan karakter di sekolah sangat dibutuhkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu dan berkarakter. Salah satu teks yang dipelajari di SMA kelas X semester genap dan berkaitan dengan pendidikan karakter adalah teks biografi yang berisi perjalanan hidup seseorang tentang kesuksesan, karakter, dan pengalamannya. Tokoh biografi menjadi teladan, sehingga dapat mempengaruhi orang lain. Materi teks biografi terdiri dari dua kegiatan. Pertama, membahas keteladanan tokoh pada teks biografi. Kedua, membahas struktur dan kaidah kebahasaan pada teks biografi.

Pembelajaran keteladanan tokoh termasuk Kompetensi Dasar 3.14. Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan 4.14. Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. Pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa dapat mengetahui keteladanan tokoh biografi, menuliskannya kembali, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan melatih keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu membaca dan menulis. Pendidik yang berperan dalam pendidikan diharapkan agar selalu membiasakan keteladanan kepada siswa secara langsung atau tidak langsung, terutama di lingkungan pendidikan karena berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mendidik yang akan menjadikan generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti. Tentu tidak mudah melakukannya karena seorang guru tidak mungkin mengubah satu per satu karakter siswa yang berbeda-beda. Maka, guru harus menjadi teladan bagi siswanya sesuai akronimnya bahwa guru yaitu digugu dan ditiru. Anak yang kecerdasannya tinggi belum bisa dikatakan baik jika karakternya kurang baik dibandingkan anak yang kecerdasannya rata-rata tetapi karakternya baik.

Bahan ajar terdiri dari materi pembelajaran dan metode penyampaian yang disusun secara sistematis sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah agar materi pembelajaran yang disampaikan saling berkaitan dengan materi lainnya, sehingga menjadi pedoman pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu digunakan oleh guru untuk mengajar dan digunakan oleh siswa untuk belajar ketika pembelajaran berlangsung di sekolah dan sebagai bacaan mandiri di sekolah atau di rumah. Bahan ajar berisi materi pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kompetensi pembelajaran, yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sudah diarahkan sesuai tujuan kompetensi, serta memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Pembelajaran kemungkinan besar akan berhasil jika bahan ajar yang digunakan sudah benar. Lain halnya jika kurang sesuai bahan ajarnya, maka diharapkan guru secara individu atau kelompok dapat membuat bahan ajar sendiri yang disiapkan dengan baik, sehingga pendidik dalam tugasnya dapat meningkatkan ilmu, pengetahuan, dan wawasan peserta didik. Pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar mudah memahaminya.

Berdasarkan pendahuluan penelitian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai landasan berlangsungnya penelitian ini. Fadlillah, M (2014:13) mengatakan bahwa "Kurikulum adalah sebuah wadah yang akan menentukan arah Pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan". Fadlillah, M (2014:48) mengatakan bahwa "Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar". Majid, Abdul

(2014:43) mengatakan bahwa “Kompetensi dasar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bukti bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi inti dalam setiap pembelajaran”. Mulyasa, E (2014:206) mengatakan bahwa “Alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar dilakukan dengan memerhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah Kompetensi Dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya”.

Satori, Djam’an dan Aan Komariyah (2014:200) mengatakan bahwa “Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya”. Aqib, Zainal (2011:86) mengatakan bahwa “Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik”. Hidayati (2010:31) mengatakan bahwa “Tokoh adalah salah satu yang disajikan pengarang dalam susunan ceritanya”. Kosasih, E (2014:154) mengatakan bahwa “Biografi (*factual recount*) yakni menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lalu yang disaksikan oleh sendiri atau dialami oleh orang lain”. Prastowo, Andi (2013:17) mengatakan bahwa “Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, atau teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”.

Penelitian relevan Sri Astuti, Rizki (2020), juga menggunakan teori yang sama, tetapi berbeda tokoh. Kemendikbud (2017) mengatakan bahwa “Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi”. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi religius ditunjukkan melalui sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Implementasi nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Implementasi integritas ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab sebagai

warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Implementasi mandiri ditunjukkan melalui sikap etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Implementasi gotong royong ditunjukkan melalui sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis tentang keteladanan tokoh Pramoedya Ananta Toer, memanfaatkan hasil analisis untuk membuat bahan ajar, dan menguji dapat atau tidaknya hasil penelitian dijadikan sebagai bahan ajar teks biografi di SMA kelas X.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk menganalisis keteladanan tokoh pada buku biografi Pramoedya Ananta Toer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mengumpulkan nilai karakter sekaligus karakter unggul yang menunjukkan keteladanan tokoh, sehingga menghasilkan kutipan-kutipan teks biografi sekaligus penjelasan. Subjek penelitian ini adalah buku biografi Pramoedya Ananta Toer. Objek penelitian ini adalah keteladanan tokoh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, studi pustaka, dan analisis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti, buku biografi singkat Pramoedya Ananta Toer (1925-2006) karya Muhammad Rifai (2020), teori Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Kemendikbud (2017) tentang nilai karakter, gawai meliputi *handphone* dan *laptop*, dan alat tulis meliputi buku catatan dan pulpen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskripsi analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data kemudian menganalisis data tersebut. Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani (2018:145) mengatakan bahwa “Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Sedangkan, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:132) mengatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion verification*)”. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data berupa kutipan teks biografi pada buku biografi Pramoedya Ananta Toer dengan cara membaca buku, mereduksi data berupa kutipan teks pada buku biografi Pramoedya Ananta Toer dengan cara menafsirkan makna, menyajikan data dengan cara menggolongkan data ke dalam tabel berdasarkan teori Kemendikbud (2017), dan menyimpulkan data dengan cara memanfaatkan hasil analisis sebagai bahan ajar teks biografi di SMA kelas x.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada buku biografi Pramoedya Ananta Toer menggunakan nilai karakter Kemendikbud (2017), ditemukan keteladanan tokoh yang paling banyak atau dominan dimiliki oleh tokoh sastrawan Indonesia tersebut adalah nilai karakter yang kedua, yaitu nasionalisme atau nasionalis, aspek dan implementasi nilai karakter sebanyak 12 nilai. Terbukti dari kutipan-kutipan teks biografi Pramoedya Ananta Toer yang diceritakan oleh penulis biografi lebih sering menceritakan dengan tema kemanusiaan dan keadilan yang digambarkan secara naratif. Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan memanfaatkannya menjadi bahan ajar cetak, yaitu *handout* menggunakan ketentuan Kurikulum 2013, dengan total jumlah halaman sebanyak 21 lembar, yaitu materi pembelajaran, petunjuk penggunaan, ringkasan biografi tokoh, latihan, penugasan dan sebagainya. *Handout* tersebut mengambil referensi dari beberapa buku guru Bahasa Indonesia SMA Kelas X semester genap berbasis Kurikulum 2013 edisi revisi.

Pembahasan

Nilai-Nilai Karakter

Religius

Dalam sebuah ingatan Koesalah Soebagyo Toer yang lain ketika berbincang-bincang dengan Pram yang ditulis pada 20 Desember 1996 yang menceritakan bagaimana pengalamannya sewaktu dipenjara Bukit Duri, yang mana ia merasa putus asa terhadap hidupnya, energinya membludak tapi tak tersalurkan, yang akhirnya Tuhan adalah tempat berserah dan berpasrah. (hlm. 180).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer selalu berserah dan berpasrah kepada Tuhan.

Dalam sebuah karyanya berjudul *Di Tepi Kali Bekasi*, Pram tampaknya memiliki pandangan bahwa agama dihadirkan di dunia harus memiliki nilai dan guna untuk manusia. Ketika agama dalam praktiknya tidak memiliki elan vital kemanusiaan, bahkan menghambat nilai cinta manusia atas manusia lain, Pram menilai agama tersebut sebenarnya sudah dikeruhi oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, ataupun rasis dari jenis dan nama agama tersebut. (hlm. 185).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer memiliki kesadaran dan bisa mendekati disebut pengalaman religius dan bersinggungan dengan pemikirannya tentang agama dan Tuhan, kekuatan lain di atas kekuatan manusia.

Kutipan 3

Secara garis besar apa yang dipikirkan Pram tentang agama adalah bagaimana agama dalam konteks kemanusiaan. Pram kiranya menyetujui bahwasanya ia menolak agama menjadi candu yang meninabobokan manusia untuk melupakan tugas kemanusiaannya dan menjadikan agama mudah untuk dikantongi serta Pram pasti menggugat agama jika hanya dijadikan komoditas politik dan ekonomi untuk mencari popularitas dan kekayaan baik personal maupun golongan. (hlm. 190).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer menginginkan agama agar tidak disalahgunakan oleh kita sebagai umat manusia.

Nasionalis

Kutipan 1

Di dalam penjara, ia menghasilkan novel *Perburuan* (1950). Bahkan selepas keluar dari penjara, Pram pada 1950, menghasilkan banyak karya novel perjuangan nasionalis, di antaranya *Keluarga Gerilya*, *Kisah Keluarga Manusia dalam Tiga Hari dan Tiga Malam*, *Dia yang Menyerah*, dan *Percikan Revolusi*. (hlm. 50).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer memiliki prinsip bahwa penjara bukan suatu halangan bagi dirinya untuk berjuang dan berkarya.

Kutipan 2

Salah satu bukti bagaimana Pram memberikan apresiasi karya sastra sebagai bahan dari karya sejarah, sebagai bentuk perjuangan sastranya, sebuah penerbitan kembali khazanah sastra, bentuk kepedulian, dan bagaimana agar masa lalu tidak banyak yang hilang. Buktinya tidak lain Pram menerbitkan sebuah buku berjudul *Tempo Doeloe*. (hlm. 216).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer melalui apresiasi karya sastra sebagai bentuk kepeduliannya terhadap bangsa agar menjadi catatan sejarah bagi generasi selanjutnya.

Kutipan 3

Satu hal yang patut kita tiru dari kebangsaan dan kenasionalan serta keindonesiaan Pram adalah rasa cintanya kepada bangsa ini sangat tinggi. Hal ini terbukti ia sudah dua kali dipenjara dari zaman Orde Lama dan lebih lama lagi dipenjara oleh Orde Baru yang menyusahkan kehidupan, perjuangan, dan karyanya. Tetapi, Pram tidak pernah menjual Indonesia untuk kepentingan dirinya sendiri dan Pram sampai akhir hayatnya tidak pernah menjadi warga negara lain. (hlm. 282).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer tetap menjadi warga negara Indonesia walaupun untuk mendapatkan pengakuan kewarganegaraan tersebut dengan penuh perjuangan.

Integritas

Kutipan 1

Ia juga tidak lupa berjuang untuk kemerdekaan, baik perjuangan dengan mengangkat senjata, perjuangan fisik, maupun secara intelektual, melalui tulisan dan atau menjadi jurnalis. Sebagai bukti nyata, ia telah menerbitkan dua buah karya, yaitu *Sepuluh Kepala Nica* (1946) dan *Krandji-Bekasi Djatoeh* (1947), sebelum akhirnya akibat perjuangannya yang militan melawan penjajah baik fisik maupun organisasi dan intelektual, ia ditangkap dan dipenjara oleh pihak Belanda. (hlm. 49).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer selama hidupnya berjuang tanpa henti demi bangsa Indonesia.

Kutipan 2

Aliran yang dipakai bercerita dalam karya Pram adalah lebih mendekati ke aliran realisme sosial. Pram tidak mau mengikuti aliran yang suka bermain kata-kata dan suka membuat dramatisasi yang terlalu berlebihan. Pram sangat berhemat kata-kata. Namun begitu, Pram banyak memberikan sumbangan tak terkira dalam penambahan perbendaharaan bahasa Indonesia sekaligus menguatkan bahasa Indonesia di mata dunia internasional. (hlm. 221).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer dalam karyanya mempunyai ciri khas yaitu sangat berhemat kata-kata, namun setiap pilihan katanya sangat bermakna.

Kutipan 3

Kejujuran jadi dasar lukisan-lukisan Pramoedya. Dia tidak memutihkannya mana yang hitam, atau menghitamkan mana yang putih. Seperti juga dalam hidup ada yang hitam benar-benar hitam dan ada yang putih benar-benar putih serta di antaranya banyak nuansa gelap terang serta warna, demikian dia memperlihatkan kebuasan di samping kehalusan, serta di antaranya banyak nuansa gelap terang dengan beratus macam alasan yang menetapkan sikap orang keluar. (hlm. 266).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer memberikan pandangan tentang kejujuran dalam pengantar buku kumpulan cerpen berjudul *Percikan Revolusi Subuh*.

Mandiri

Kutipan 1

Untuk menghidupi semua kebutuhan keluarganya, Pramoedya hijrah ke Jakarta dengan membawa serta semua adiknya. Di Jakarta, Pram sambil berusaha meneruskan sekolah, juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan adik-adiknya. Pada awalnya, ia bekerja sebagai wartawan di kantor berita Jepang, Domei. Kemudian, ia belajar mengetik cepat untuk menjadi stenograf, lantas menjadi jurnalis yang andal. (hlm. 42).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer sejak remajanya rela hijrah ke Jakarta demi mencari berbagai pekerjaan untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.

Kutipan 2

Produksi dan daya kreatifnya juga semakin meningkat jika kita lihat karyanya pada tahun selanjutnya. Pada 1951, Pram berhasil menulis *Bukan Pasar Malam, Di Tepi Kali Bekasi, Mereka yang Dilumpuhkan* bagian 1 dan 2. Selain itu, kariernya dalam berkarya dan berorganisasi juga meningkat. Pada awal tahun 1950-an yakni sekitar 1951-1952, Pram menjadi editor di Departemen Literatur Modern Balai Pustaka. (hlm. 51).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer sangat kreatif dalam menghasilkan karya-karya sastra terutama tahun 1951.

Kutipan 3

Mengurangi sikap suka mengonsumsi secara besar-besaran atau dalam bahasanya jangan suka “jangan suka dan memanjakan sikap meminta-minta orang lain bahkan pada orangtua kita sendiri dan kuatkan usaha diri sekuat-kuatnya, baru ketika sudah tidak memungkinkan lagi kita bisa bekerja sama dengan orang lain. (hlm. 284).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer memberikan contoh tentang membangun kemandirian dengan tidak selalu bergantung terhadap orang lain.

Gotong Royong

Kutipan 1

Ia dipercaya menjadi anggota Badan Musyawarah Golongan Fungsional Kementerian Peta (Pengerahan Tenaga Rakyat). Dalam kapasitas itu ia melakukan peninjauan kerja bakti di Banten yang bertujuan memperbaiki jalan yang melintang dari utara sampai selatan Karesidenan Banten sepanjang 65 KM. (hlm. 108).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer selalu ikut kerja bakti bersama rakyat lainnya.

Kutipan 2

Sumbangsih dan perjuangan Pram pada Republik Indonesia ikut rombongan seniman ke Sumatra Barat, tempat terjadi konfrontasi TNI dengan PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia). rombongan itu diberi tugas menghubungi dan berdiskusi dengan pemuda Sumatra Barat yang cenderung memihak kepada PRRI. Dalam pertemuan tersebut, Pram memberi ceramah di Padang dan Bukit Tinggi, yang mana ia sangat dekat dengan keganasan perang sebab ‘tiga seniman tewas disergap pemberontak’. Dari sumbangsuhnya ini Pram mendapat surat penghargaan atas partisipasinya dari Kepala Staf Angkatan Darat A.H. Nasution. (hlm. 109).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer karena sumbangsuhnya tersebut mendapatkan surat penghargaan dari Kepala Staf Angkatan Darat.

Kutipan 3

Perjuangan Pram pada zaman setelah merdeka, pada zaman revolusi sosial dan nasional, diisi dengan menghasilkan karya-karya yang berpihak pada nilai-nilai kemanusiaan. Selain juga melakukan pengorganisasian sebagai wujud dari keintelektualannya yang tidak berada di menara gading, tetapi menjadi intelektual organik, bekerja sama dengan kalangan seniman dan pemerintah untuk kepentingan rakyat. (hlm. 113).

Penjelasan

Pramoedya Ananta Toer menggunakan intelektualnya bekerja sama dengan seniman dan pemerintah untuk kepentingan rakyat.

Bahan Ajar *Handout*

Isi Pelajaran Cukup Valid

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan bahan ajar di SMA dilihat dari kebenaran/kejelasan isi pelajaran (*valid*). Hal ini berhubungan dengan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, bahwa materi pelajaran hendaknya *valid* atau sudah teruji kebenarannya. Pembelajaran menganalisis teks biografi di SMA dalam Kompetensi Dasar: 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan 4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. Dalam KD tersebut siswa dituntut mampu menganalisis keteladanan. Berdasarkan penjelasan di atas maka nilai karakter dapat dijadikan bahan ajar sudah cukup *valid* karena nilai karakter adalah keteladanan dan dapat dijadikan acuan untuk menganalisis teks biografi. Nilai karakter tersebut terdiri dari nilai: (1) religius, (2) nasionalis, (3) integritas, (4) mandiri, (5) gotong royong.

Bahan yang Diberikan Harus Bermanfaat

Kriteria yang kedua yaitu dilihat dari bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa harus bermanfaat. Hal ini berhubungan dengan keluasan dan kedalaman bahasa dan keberartian tingkat kepentingan bahan ajar harus dikaitkan dengan kemampuan siswa. Bahan ajar yang diberikan harus relevan dengan keadaan dan kebutuhan siswa sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Pembelajaran teks biografi adalah kompetensi yang harus diajarkan pada siswa karena memiliki banyak manfaat yang dapat diteladani oleh siswa. Nilai karakter sangat bermanfaat untuk siswa. Siswa akan meniru hal baik yang dilakukan tokoh dengan menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam biografi tersebut. Hal itu dapat meningkatkan kemampuan dan minat membaca dan menulis siswa dalam memahami karya sastra. Nilai karakter adalah sifat yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku.

Bahan Ajar Hendak Menarik

Kriteria pemilihan bahan ajar yang selanjutnya, dilihat dari kemenarikan bahan ajar. Bahan ajar yang harus diberikan kepada siswa hendaknya menarik, bukan hanya menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran, melainkan bahan ajar harus mampu memotivasi siswa untuk belajar teks biografi. Bahan ajar akan menarik perhatian siswa jika memiliki bahasa yang baik dan pembahasan yang menarik. Biografi yang terdapat nilai-nilai karakter dimaksudkan untuk menuntut pemahaman siswa dalam menemukan keteladanan dari tokoh. Di sini siswa harus mampu menemukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam biografi Pramoedya Ananta Toer karya Muhammad Rifai.

Bahan Berada dalam Batas-batas Kemampuan

Kriteria pemilihan bahan ajar yang terakhir adalah bahan ajar harus berada dalam batas-batas kemampuan atau sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk mempelajarinya. Materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa tidak boleh bahan ajar yang terlalu rumit dan tidak terlalu mudah. Bahan ajar harus berada dalam konteks yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa. Analisis nilai-nilai karakter jika dikaitkan dengan pembelajaran teks biografi adalah bahan ajar

yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam biografi. Berdasarkan penjelasan di atas, nilai karakter dapat dijadikan bahan ajar karena keteladanan tokoh yang dipelajari mudah dipahami dan berada dalam batas kemampuan siswa.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan keteladanan tokoh pada buku biografi Pramoedya Ananta Toer sebanyak 42 nilai karakter. Terdiri dari 9 nilai karakter religius, 12 nilai karakter nasionalis, 8 nilai karakter integritas, 9 nilai karakter mandiri, dan 4 nilai karakter gotong royong. Dari kelima nilai karakter utama menurut Kemendikbud (2017) tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) semuanya ada pada tokoh biografi tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai teladan oleh pembaca terutama bagi peserta didik. Pemanfaatan hasil analisis keteladanan tokoh pada buku biografi Pramoedya Ananta Toer sebagai bahan ajar teks biografi di SMA Kelas X menunjukkan bahwa bahan ajar berupa *handout* tersebut dibuat berdasarkan indikator kesesuaian bahan ajar pada Kurikulum 2013, yaitu Kompetensi Inti (KI) sesuai KI-3 dan KI-4, Kompetensi Dasar (KD) sesuai KD. 3.14 dan KD. 4.14, isi sesuai wawasan yang baru, bahasa sesuai yang digunakan dan dipahami oleh pendidik dan peserta didik, dan perkembangan psikologi sesuai landasan perkembangan peserta didik yang relevan dengan materi.

Pembuatan bahan ajar teks biografi untuk SMA Kelas X menunjukkan bahwa *handout* tersebut dinyatakan telah memenuhi syarat kelayakan bahan ajar berdasarkan indikator penilaian *handout*, yaitu kompetensi, cakupan materi, akurasi, dan kelengkapan. Hal tersebut dilihat dari isi yang valid, kebahasaan pada batas kemampuan, sajian yang bermanfaat, dan kegrafisan yang menarik. Validasi bahan ajar dilakukan oleh dua validator, yaitu guru dan dosen yang ahli di bidangnya. Hasilnya adalah diperoleh nilai baik dari penilaian keduanya, sehingga mendapatkan kategori layak untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Saran dalam penelitian ini adalah perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada buku biografi Pramoedya Ananta Toer karya penulis lainnya untuk menemukan temuan yang baru.

Daftar Pustaka

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal. (2011). Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Bandung: Yrama Widya.
- Fadlillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoretis dan Praktis. Bandung: Interes Media.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar. Yogyakarta: Diva Press.

- Rifai, Muhammad. (2020) Pramoedya Ananta Toer: Biografi Singkat (1925–2006). Yogyakarta: Garasi.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sri Astuti, Rizki (2020) Analisis Unsur Keteladanan Tokoh pada Biografi Sandiaga Uno sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Peserta Didik Kelas X.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.